

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi titik sentral, subyek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan (Muljadi, 2012: 37). Pada segi keindahan alamnya dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, laut dan pegunungan yang indah, hal itu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke negara ini.

Keindahan alam ini tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai agen untuk meningkatkan pengembangan dan kemajuan pada sektor pengembangan khususnya dibidang pariwisata. Pemerintah pada saat sekarang ini makin gencar mengembangkan sumber daya pariwisata yang akan direncanakan sebagai sumber devisa, oleh karena itu pemerintah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat. Keadaan alam di Indonesia merupakan komponen penting dalam sektor pariwisata di Indonesia. Pariwisata sebagai ilmu akan bertambah apabila dikembangkan dan dipelihara (Pendit, 1999: 5).

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar yang membentang dari sabang sampai merauke dengan segala keanekaragaman dan obyek yang

memiliki berbagai seni kebudayaan yang menawan dan ketersediaan sarana pendukung yang berbeda serta memiliki kekhasan khusus disetiap daerah yang bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Selain itu Pariwisata juga dijadikan sumber pajak dan pendapatan dibanyak negara, salah satunya adalah Indonesia.

Kepariwisataan merupakan salah satu subsektor andalan pembangunan nasional Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha, dan kesempatan kerja, sehingga dalam kesempatan usaha, sehingga dalam pembinaannya perlu dilaksanakan secara lebih optimal (Muljadi, 2012: 2). Wisata Negara ini amat sangat menjanjikan keberhasilan bagi investasi Mancanegara. Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata di Indonesia maka dilakukan usaha-usaha untuk menampilkan hal-hal yang menarik seperti pembuatan web dan blog serta jejaring sosial lainnya yang menyajikan informasi terkini mengenai perkembangan industri pariwisata di Indonesia dan mengenalkan pada dunia bahwa Indonesia memiliki banyak keindahan alam sebagai obyek pariwisata. Wisata alam tersebut disisi lain mempunyai dua tujuan yaitu sebagai sektor pariwisata dan sebagai pelestarian alam.

Tempat pariwisata ini tidak lepas dari yang namanya Produk Wisata yaitu barang-barang persediaan pariwisata yang disediakan oleh sekelompok masyarakat daerah wisata dan pariwisata sebagai kebutuhan yang di kehendaki oleh para wisatawan, baik dalam hubungannya dengan subjek sentra maupun dalam hubungannya dengan objek sentra, baik yang bersifat material maupun

non material, yaitu: 1) Yang di peroleh dalam alam bebas seperti cuaca, iklim, panorama indah, keajaiban semesta alam, 2) Yang diciptakan manusia seperti monumen, candi, bangunan spesifik, tempat-tempat bersejarah, benda-benda arkeologi, koleksi budaya, Teater, Museum dan lainnya. Sedangkan menurut Muljadi, 2012: 47 produk wisata merupakan berbagai jasa dimana satu dengan lainnya saling terkait dan dihasilkan oleh berbagai perusahaan pariwisata, misalnya akomodasi, angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, daya tarik wisata, dan perusahaan lain yang terkait.

Pariwisata sendiri merupakan sebuah perusahaan jasa yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintah untuk membuka sebuah produk atau bentukan yang sebelumnya telah direncanakan dan dikembangkan untuk daerah tujuan wisata pada suatu wilayah. Produk ini dihasilkan secara bersama membentuk sebuah layanan dan promosi/informasi dengan tujuan untuk memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Hasil produk pariwisata ini berupa keindahan alam yang sudah dipelihara dan diperbaiki oleh pemerintah dan masyarakat yang berlangsung secara berkelanjutan.

Kunjungan terhadap objek pariwisata atau peristiwa budaya tampaknya sudah selalu menjadi bagian dari sebuah perjalanan wisata, sehingga sulit untuk membedakan wisata budaya dengan wisata alam. Salah satu sumber dari sejumlah tulisan mengenai pariwisata budaya menyebutkan bahwa pada akhir tahun 1970 an, ketika para pakar pemasaran dan peneliti kepariwisataan mendapati adanya orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan

semata-mata hanya untuk pemahaman mendalam terhadap objek atau peristiwa budaya disuatu tempat tertentu, barulah dikenali adanya pariwisata budaya yang secara jelas dapat dikategorikan sebagai salah satu produk kepariwisataan Tighe, 1986 dalam (McKercher, 2002). Pariwisata yang dikemukakan oleh Getz (1987: 93) dan Page (1995) terdapat lima pendekatan dalam mengembangkan pariwisata, antara lain:

Bossterm yaitu: suatu pendekatan sederhana yang melihat pariwisata sebagai suatu atribut positif untuk suatu tempat dan penghuninya. Namun masyarakat setempat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang. ***The economic-industry approach (pendekatan ekonomi-industri)*** yaitu: pendekatan pengembangan pariwisata yang tujuannya lebih didahulukan dari tujuan sosial dan lingkungan dan menjadikan pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan sebagai sasaran utama. ***The physical-spatial approach (pendekatan fisik keruangan)***, yaitu: pendekatan ini didasarkan pada tradisi penggunaan lahan geografis. Strategi pengembangan berdasarkan perencanaan yang berbeda-beda melalui prinsip-prinsip keruangan (spatial). Misalnya pengelompokan pengunjung satu kawasan dan pemecahan-pemecahan tersebut untuk menghindari kemungkinan terjadi konflik. Hanya saja kekurangan dari pendekatan ini adalah kurang mempertimbangkan dampak sosial dan kultur dari pengembangan wisata.

The community approach (pendekatan kerakyatan), yaitu: pendekatan ini lebih menekankan pada pentingnya keterlibatan maksimal dari

masyarakat setempat didalam proses pengembangan pariwisata. Pendekatan ini menganggap pentingnya suatu pedoman pengembangan pariwisata yang dapat diterima secara sosial (*socially acceptable*). Pendekatan yang dilakukan adalah menekankan pentingnya manfaat sosial dan kultural bagi masyarakat lokal secara bersama-sama termasuk didalam nya pertimbangan ekonomi dan lingkungan. ***Sustainable approach (pendekatan berkelanjutan)***, yaitu: pendekatan berkelanjutan dan berkepentingan atas masa depan yang panjang serta atas keber daya dan efek-efek pembangunan ekonomi pada lingkungan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial yang memantapkan pola-pola kehidupan dan gaya hidup individual.

Kelima pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dari kelima tersebut yang menjadi fokus pengembangan dari judul yang diangkat adalah pendekatan pariwisata kerakyatan (*The community approach*). Pariwisata kerakyatan merupakan sebuah bentuk pengembangan yang berpihak pada masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Menurut Subagyo (1991) Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kepariwisataan, dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung. Oleh karena itu peran aktif dari masyarakat sangat menentukan kelangsungan pengembangan pariwisata (Suryasih, 2003: 18).

Salah satu daerah pariwisata yang menggunakan pendekatan pariwisata kerakyatan adalah kabupaten Karanganyar tepatnya di tempat wisata Grojokan

Sewu. Kabupaten Karanganyar ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Tengah oleh Pemerintah Jawa Tengah. Di samping itu Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah yang memiliki potensi objek wisata alam dan budaya telah mendapatkan perhatian wisatawan lokal dan nasional yang ditunjang oleh beberapa faktor antara lain: a) keadaan topografis; b) keadaan geografis; c) keadaan sosial budaya; d) iklim, fauna dan kekayaan alam. Dalam konteks pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Karanganyar saat ini, memiliki kecenderungan bahwasannya hanya Wisata Grojokan Sewu yang memiliki daya saing yang cukup signifikan. Meskipun dapat diakui Grojokan Sewu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan bagi daerah.

Pemerintah daerah dapat mengkaji lebih mendalam, pemerataan pembangunan kawasan sangatlah penting untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Karanganyar. Karanganyar memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Daya tarik Karanganyar sebagai daerah yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, seperti: penelitian lingkungan, benda-benda bersejarah, buku-buku bersejarah dan sebagainya. Pembangunan pariwisata bertujuan pula untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang luhur dan beraneka ragam kepada masyarakat lain serta bangsa lain.

Pengembangan sektor industri pariwisata saat ini berkembang sangat pesat salah satunya di Kabupaten Karanganyar khususnya di Kecamatan Tawangmangu. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada

peningkatan penerimaan devisa namun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tawangmangu. Adanya wisata alam Grojokan Sewu membuka peluang usaha serta memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat dalam mengurangi permasalahan pengangguran. Di daerah Tawangmangu ini terdapat beberapa fasilitas dan sarana yang mendukung serta menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata alam ini, fasilitas tersebut antara lain: grojokan sewu itu sendiri, penginapan/villa, pasar, dan lainnya. Selama ini wisatawan menjadikan Tawangmangu sebagai icon tempat untuk rekreasi, bagi wisatawan yang belum pernah berkunjung ke wisata alam Tawangmangu selalu dibuat penasaran akan keindahan alam Grojokan Sewu.

Tawangmangu merupakan salah satu tempat wisata favorit di Solo/Surakarta. Tawangmangu menyimpan sejuta keindahan alam karena berada di sisi barat lereng Gunung Lawu atau Gunung Sewu. Secara Geografis, Tawangmangu merupakan nama Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Tawangmangu berada di ketinggian 1200 meter dpl sehingga udaranya sangat sejuk dan cocok untuk berwisata menghilangkan penat. Dengan cuaca seperti itu, dataran tinggi Tawangmangu mirip seperti Gunung Tangkuban Perahu di Bandung. Wisatawan mengunjungi Tawangmangu untuk mendapatkan suasana baru, menghilangkan kepenatan. Karena adanya keindahan yang disajikan oleh kawasan wisata alam.

Grojokan Sewu merupakan salah satu air terjun yang berada di Jawa Tengah. Terletak di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa

Tengah. Air Terjun Grojokan Sewu Terletak di lereng Gunung Lawu. Grojokan Sewu Terletak sekitar 27 km di sebelah timur Kota Karanganyar. Air Terjun Grojokan Sewu merupakan bagian dari Hutan Wisata Grojokan Sewu.

Grojokan Sewu berarti Air Terjun Seribu. Meski Air Terjun di sini tidak berjumlah Seribu, tetapi ada beberapa titik air terjun yang dapat di nikmati di sini. Kata Sewu atau Seribu di sini berasal dari Seribu pecak, atau satuan jarak yang di gunakan saat itu yang merupakan tinggi ait terjun. Satu pecak sama dengan satu telapak kaki orang dewasa. Air terjun tertinggi yang ada tinggi nya sekitar 80 meter. Ada pula ait terjun yang tidak terlalu tinggi tetapi pancuran nya meluas dan membentuk cabang-cabang. Bila sedang hujan, sekeliling tebing akan di hujani air terjun, tetapi saat musim panas, banyak air terjun yang kering.

Hutan Wisata Grojokan Sewu memiliki luas 20 Ha. Kawasan hutan ini banyak di tumbuh berbagai jenis pohon hutan dan di huni oleh sekelompok kera jinak. Beberapa fasilitas dari hutan ini adalah Taman Binatang Hutan, kolam renang, tempat istirahat, kios makanan, kios buah-buahan dan cinderamata, mushola dan MCK.

Mengingat hal tersebut, maka dalam penelitian ini, coba diajukan sebuah pendekatan mengenai bagaimana strategi untuk mengembangkan kawasan pariwisata daerah dengan menggunakan Perspektif Wisatawan. Gagasan utama dari konsep ini adalah bagaimana cara dapat menjalankan roda organisasinya lebih kompetitif serta efektif dan efisien. Dalam konsep

Perspektif Wisatawan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus melakukan inovasi-inovasi yang signifikan dalam pengembangan pariwisatanya. Perspektif Wisatawan adalah berbagai usaha yang dilakukan pihak pengelola untuk menarik minat pengunjung Grojokan Sewu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata alam?
2. Apa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengunjungi obyek wisata alam?
3. Apa atribut yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada obyek wisata alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata.
2. Untuk mengetahui yang pengunjung pertimbangkan dalam mengunjungi obyek wisata.
3. Untuk mengetahui atribut yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi praktis

Dapat berguna sebagai referensi guna melakukan pengembangan pada objek wisata yang terdapat di Grojokan Sewu serta sebagai referensi guna melakukan pengembangan di daerah pariwisata lain yang mana berkaitan dengan pengembangan produk wisata berdasarkan perspektif wisatawan.

2. Dilihat dari Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi bacaan serta sebagai bahan guna melakukan penelitian-penelitian lain di hari yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan sebagai bahan untuk mendayakan masyarakat sendiri untuk tetap menjaga serta membuka pikiran dan filosofi masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan atau pembangunan yang terjadi di Kecamatan Tawangmangu tersebut.